

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Inovasi, seperti dengan menganalisis variabel Orientasi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Inovasi terhadap Kapabilitas Dinamis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kapabilitas Dinamis memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovasi.
2. Modal Sosial memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kapabilitas Dinamis.
3. Modal Sosial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja inovasi
4. Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kapabilitas Dinamis.
5. Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovasi.
6. Modal Sosial memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovasi melalui Kapabilitas Dinamis.
7. Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Inovasi melalui Kapabilitas Dinamis.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi UMK

1. Para pelaku UMK perlu melakukan pelatihan di dinas pelatihan yang sudah di sediakan oleh pemerintah Kota Sukabumi karena membantu pelaku usaha lebih siap menghadapi perubahan dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang tidak menentu. Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teknis dan manajerial, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam mengasah kapabilitas dinamis, seperti kemampuan dalam mendeteksi perubahan pasar

(sensing), merespons peluang dengan cepat (seizing), serta melakukan penyesuaian sumber daya dan proses usaha secara fleksibel (reconfiguring). Dengan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan, pelaku UMK akan lebih siap dalam merancang strategi bisnis yang inovatif, mempertahankan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian, dan bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif.

2. UMK disarankan untuk terus menumbuhkan sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam setiap aspek pengelolaan bisnisnya. Sikap inovatif memungkinkan pelaku usaha menciptakan produk atau layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar, sementara proaktivitas membantu mereka untuk lebih sigap dalam menangkap peluang dan mengantisipasi tantangan sebelum menjadi hambatan. Selain itu, keberanian dalam mengambil risiko secara terukur merupakan ciri penting dari orientasi kewirausahaan yang, berdasarkan hasil penelitian, terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Kombinasi dari ketiga sikap ini dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif, memperkuat posisi usaha di pasar, serta meningkatkan daya tarik usaha di mata konsumen yang kini semakin selektif dan dinamis. Oleh karena itu, sikap kewirausahaan ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan agar UMK dapat bertahan dan tumbuh dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.
3. UMK perlu secara aktif membangun dan memelihara jaringan usaha yang kuat dan didasarkan pada rasa saling percaya dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, pelanggan, pemasok, mitra usaha, serta pelaku UMK lainnya. Jaringan sosial yang solid tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi dan pengalaman, tetapi juga dapat membuka peluang kolaborasi bisnis yang saling menguntungkan, memperluas akses ke pasar baru, serta mempercepat proses distribusi dan pengembangan produk. Berdasarkan hasil penelitian, modal sosial berperan penting dalam meningkatkan kapabilitas dinamis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap

kinerja inovasi UMK. Hubungan sosial yang baik memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang relevan, berbagi pengetahuan, serta mendapatkan dukungan moral dan material yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan usaha. Oleh karena itu, membangun jejaring yang luas dan berkualitas merupakan strategi penting yang perlu diintegrasikan dalam pengelolaan bisnis UMK untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencakup wilayah penelitian yang lebih luas, seperti kabupaten atau kota lain di luar Kota Sukabumi, agar hasil temuan menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi UMK yang lebih beragam, baik dari segi karakteristik geografis, demografis, maupun sektor usaha. Dengan cakupan wilayah yang lebih luas, analisis perbandingan antar daerah juga dimungkinkan untuk melihat perbedaan kondisi atau tantangan yang dihadapi pelaku UMK. Selain itu, penambahan variabel lain seperti adopsi teknologi digital sangat relevan untuk diteliti, mengingat transformasi digital telah menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha di era industri 4.0. Dengan memperluas variabel dan cakupan wilayah, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kinerja inovasi UMK, khususnya dalam menghadapi perubahan yang cepat dan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.